

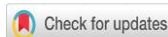


MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI ERA DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2 PESAWARAN

Satya Pirnando¹, Ahmad Fauzan², Prima Aji Putra³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: satyapirnando@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1701>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 20 February 2026

Keywords:

Management of Educational
Facilities and Infrastructure and
Educational Digitalization in
Improving Learning Quality



ABSTRACT

The rapid development of digital technology has required educational institutions to adopt adaptive management of facilities and infrastructure to enhance learning quality. This study aims to examine the management of digital-based educational facilities and infrastructure and its impact on the learning process at MTs Negeri 2 Pesawaran. A descriptive qualitative approach with a field research design was employed. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with the principal, vice principal for facilities and infrastructure, teachers, educational staff, and students, as well as documentation analysis related to facility management. The scope of the study includes planning, procurement, distribution, inventory, maintenance, and disposal of digital facilities and infrastructure. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques to ensure data validity. The findings reveal that the management of facilities and infrastructure at MTs Negeri 2 Pesawaran has shown significant improvement through the utilization of digital resources such as projectors, computers, laptops, internet networks, and digital administrative systems.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan untuk mengelola sarana dan prasarana secara adaptif guna menunjang peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan efektivitas kinerja guru dalam proses pembelajaran, tingginya partisipasi peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang semakin beragam dan interaktif, serta sistem pengelolaan fasilitas yang lebih tertata dan berkesinambungan. Penelitian dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, serta dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen fasilitas. Ruang lingkup kajian meliputi aspek perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Pesawaran telah mengalami perkembangan signifikan melalui pemanfaatan fasilitas digital seperti proyektor, komputer, laptop, jaringan internet, dan sistem administrasi digital.

Kata kunci: Manajemen Sarana Dan Prasarana, Digitalisasi Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran baru yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan berkembang menuju pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung utama dalam proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global. Proses pendidikan yang efektif menuntut adanya sistem pembelajaran yang terencana, terstruktur, dan didukung oleh berbagai komponen penunjang. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola secara profesional.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pembelajaran. Sarana mencakup berbagai alat dan media pembelajaran yang digunakan secara langsung oleh guru dan peserta didik, sedangkan prasarana mencakup fasilitas pendukung seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sekolah. Ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana sangat menentukan kelancaran dan efektivitas pembelajaran. Dalam praktiknya, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak akan memberikan dampak maksimal apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang sistematis dan berkelanjutan. Manajemen sarana dan prasarana mencakup proses perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Seiring dengan berkembangnya era digital, paradigma manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga mengalami perubahan. Pengelolaan fasilitas pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup integrasi teknologi digital dalam sistem pengelolaan dan pemanfaatannya. Digitalisasi manajemen sarana dan prasarana memungkinkan proses administrasi menjadi lebih cepat, transparan, dan akurat. Era digital menuntut sekolah dan madrasah untuk menyediakan serta mengelola fasilitas berbasis teknologi, seperti komputer, proyektor, jaringan internet, dan perangkat lunak pembelajaran. Fasilitas digital tersebut berperan penting dalam menunjang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dengan pemanfaatan teknologi, guru memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru, siswa, dan sumber belajar. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan keterlibatan peserta didik, efektivitas pengajaran guru, serta pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang tepat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas yang memadai dan dikelola secara optimal dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.

Dalam konteks pembelajaran di era digital, manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Pengelolaan fasilitas digital yang baik memungkinkan peserta didik memperoleh

akses belajar yang lebih luas, sementara guru dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menjaga nilai-nilai keislaman, tetapi juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Tantangan utama madrasah di era digital adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa mengabaikan karakteristik dan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana berbasis digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

MTs Negeri 2 Pesawaran merupakan salah satu madrasah yang berupaya mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di era digital. Madrasah ini telah menyediakan berbagai fasilitas digital yang mendukung proses pembelajaran, seperti proyektor, komputer, laptop, jaringan internet, serta ruang laboratorium dan multimedia. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, ketersediaan fasilitas digital belum sepenuhnya menjamin peningkatan kualitas pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan manajemen yang efektif. Tantangan yang masih dihadapi antara lain perbedaan tingkat kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, kebutuhan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan, serta optimalisasi sistem pengelolaan sarana dan prasarana berbasis digital.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian yang mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana di era digital, khususnya dalam konteks madrasah. Penelitian yang mengkaji proses pengelolaan fasilitas pendidikan secara komprehensif dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik karena dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pengelolaan sarana dan prasarana berbasis digital. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam mengembangkan manajemen fasilitas pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Pesawaran, yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam manajemen sarana dan prasarana di era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Pesawaran. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pesawaran, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, pada bulan September hingga Oktober 2025. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, guru, kepala urusan tata usaha, serta peserta didik sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana digital, wawancara semi terstruktur untuk menggali informasi terkait perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana, serta dokumentasi berupa arsip madrasah, laporan inventaris, foto fasilitas, dan data pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen secara etimologis berasal dari istilah Latin *manus* dan *agere* yang bermakna menangani atau mengatur suatu kegiatan agar berjalan sesuai tujuan. Dalam perkembangannya, manajemen dipahami sebagai proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sumber daya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaannya.

Dalam konteks pendidikan, manajemen berperan penting dalam mengkoordinasikan seluruh komponen lembaga agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek sumber daya manusia, tetapi juga pada pengelolaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Dengan pengelolaan yang sistematis, sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, hingga evaluasi fasilitas pendidikan. Sarana diartikan sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran, seperti ruang kelas, buku, dan laboratorium, sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung, seperti gedung, lahan, dan dana pendidikan. Keduanya memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Dalam era digital, pengelolaan sarana dan prasarana mengalami perluasan makna, tidak hanya terbatas pada fasilitas fisik, tetapi juga mencakup aset digital seperti jaringan internet, perangkat teknologi informasi, dan sistem pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan teori sistem sosio-teknis dan pandangan sistem terbuka yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek sosial dan teknis dalam pengelolaan lembaga pendidikan agar tercipta sistem yang efektif dan adaptif terhadap perubahan.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat disimpulkan sebagai proses terencana dan berkelanjutan dalam mengelola fasilitas fisik maupun digital guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keberhasilan pengelolaan tersebut menuntut keterlibatan seluruh komponen lembaga pendidikan serta keselarasan antara manusia, teknologi, dan lingkungan, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana di Era Digital

Pada aspek perencanaan, kebutuhan pembelajaran menjadi faktor kunci dalam efektivitas pemanfaatan fasilitas digital. Ketika perencanaan dilakukan dengan melibatkan guru sebagai pengguna langsung, fasilitas yang disediakan menjadi lebih relevan dan tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen modern yang menekankan pentingnya partisipasi pemangku kepentingan dalam proses perencanaan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

b. Pengadaan sarana dan prasarana di Era Digital

MTs Negeri 2 Pesawaran secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana digital sesuai dengan kemampuan anggaran madrasah. Berdasarkan data lapangan, jumlah fasilitas digital mengalami peningkatan yang signifikan, ditandai dengan tersedianya dua belas unit proyektor, dua puluh tiga laptop, dua puluh lima komputer, serta perangkat pendukung lainnya. Pengadaan dilakukan melalui mekanisme yang transparan dan disesuaikan dengan prioritas kebutuhan pembelajaran, sehingga fasilitas yang diperoleh benar-benar dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Penyaluran sarana dan prasarana di Era Digital

Penyaluran sarana dan prasarana dilakukan secara proporsional dan terkontrol. Fasilitas digital didistribusikan ke ruang-ruang kelas dan laboratorium sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran. Penyaluran ini disertai dengan pengaturan jadwal penggunaan agar seluruh guru memiliki kesempatan yang sama dalam memanfaatkan fasilitas digital. Mekanisme penyaluran yang tertata ini membantu meminimalkan konflik penggunaan fasilitas serta meningkatkan efektivitas pemanfaatannya dalam pembelajaran.

d. Inventarisasi sarana dan prasarana di Era Digital

Di MTs Negeri 2 Pesawaran telah menerapkan sistem pencatatan yang rapi dan terdokumentasi dengan baik. Data inventaris mencakup jenis barang, jumlah, kondisi, serta lokasi penyimpanan atau penggunaan fasilitas. Inventarisasi ini berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan lanjutan, pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dengan inventarisasi yang tertib, madrasah dapat memantau kondisi fasilitas secara berkala dan mencegah terjadinya kerusakan atau kehilangan yang tidak terkontrol.

e. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Dilakukan melalui pemeliharaan rutin dan berkala, baik oleh tenaga teknis internal maupun pihak luar jika diperlukan. Pemeliharaan fasilitas digital difokuskan pada menjaga fungsi perangkat agar tetap optimal dan siap digunakan dalam pembelajaran. Upaya pemeliharaan ini mencakup pengecekan perangkat keras, pembaruan perangkat lunak, serta perbaikan ringan terhadap fasilitas yang mengalami kendala teknis.

f. Penghapusan sarana dan prasarana

Dilakukan secara selektif terhadap fasilitas yang sudah tidak layak pakai atau tidak relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Proses penghapusan didasarkan pada hasil evaluasi kondisi barang dan mengacu pada ketentuan yang berlaku. Penghapusan ini bertujuan agar tidak terjadi penumpukan barang yang rusak serta memberi ruang bagi pengadaan fasilitas baru yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berbasis digital di MTs Negeri 2 Pesawaran memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini tercermin dari meningkatnya efektivitas pengajaran guru, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Era Digital Dalam Pengembangan Fasilitas

Dalam bidang pendidikan, era digital membawa perubahan mendasar terhadap cara memperoleh informasi, berinteraksi, dan menyelenggarakan pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi sarana utama dalam mendukung proses belajar mengajar, baik melalui internet, perangkat seluler, maupun sistem berbasis kecerdasan buatan dan big data. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai

keislaman dan karakter peserta didik secara kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas digital menjadi kebutuhan strategis agar lembaga pendidikan mampu menjalankan fungsinya secara efektif dan relevan dengan tuntutan era digital.

Fasilitas digital dalam pendidikan mencakup seluruh sarana berbasis teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, komunikasi, dan administrasi sekolah. Fasilitas tersebut meliputi perangkat keras seperti komputer, proyektor, papan tulis interaktif, jaringan internet, serta laboratorium komputer; perangkat lunak berupa aplikasi pembelajaran, Learning Management System, dan media kolaborasi; sumber belajar digital seperti perpustakaan elektronik, video pembelajaran, dan bank soal daring; serta sistem administrasi digital untuk pengelolaan kehadiran, nilai, dan informasi sekolah. Pemanfaatan fasilitas digital yang terkelola dengan baik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

a. Karakteristik Pengembangan Fasilitas Digital di Sekolah

Dalam konteks pendidikan karakter di era digital, pengembangan fasilitas digital perlu disertai dengan pembentukan nilai dan sikap peserta didik. Pendidikan karakter yang efektif menuntut pemahaman esensial tentang nilai moral, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penyediaan fasilitas yang memadai, serta keteladanan dari kepala sekolah dan guru. Model pembelajaran seperti pembiasaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan partisipatif menjadi strategi penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, fasilitas digital tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan nilai-nilai positif.

b. Strategi Pengembangan Fasilitas Digital pada Guru

Upaya peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan profesional berkelanjutan, mentoring dan kolaborasi antarguru, penyediaan sumber daya teknologi yang memadai, dukungan teknis yang responsif, serta evaluasi dan umpan balik secara berkala. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip pengembangan belajar, seperti kebebasan gaya belajar, interaksi kolaboratif, dan pemberian umpan balik konstruktif, menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Dengan strategi yang terencana dan dukungan seluruh pihak, pengembangan fasilitas digital dan kompetensi guru dapat mendorong transformasi pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

c. Kualitas Pembelajaran Guru

Pemerintah melalui Undang-Undang Guru dan Dosen menegaskan pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal. Profesionalisme guru tercermin terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kualitas pembelajaran merupakan hasil atau luaran dari suatu proses pembelajaran yang diukur berdasarkan standar terbaik yang telah ditetapkan. Mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterpaduan dan sinergi antarkomponen yang terlibat di dalamnya. Pembelajaran yang berkualitas dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas mental dan fisik peserta didik melalui interaksi dengan guru, sesama peserta didik, lingkungan belajar, serta berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kreativitas, profesionalisme, serta strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam konteks era digital, penggunaan media dan teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digital memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses, sehingga mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik.

a. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi secara fungsional untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung, dan pencapaiannya sangat ditentukan oleh efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran dirancang, dikelola, dan dilaksanakan secara sistematis serta berkesinambungan.

Guru merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran karena memiliki peran strategis sebagai perencana, pengelola, dan pelaksana pembelajaran. Profesionalisme guru tercermin dari kemampuannya menciptakan kondisi belajar yang mendorong kreativitas dan keaktifan peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta memanfaatkan berbagai metode, media, dan sumber belajar secara optimal. Selain guru, peserta didik juga berperan sebagai subjek belajar dengan karakteristik yang beragam, baik dari aspek usia, gaya belajar, maupun latar belakang sosial dan keluarga, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif dan partisipatif serta dukungan dari orang tua.

Selain faktor guru dan peserta didik, kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta lingkungan belajar. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung kelancaran proses pembelajaran, sementara lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, menciptakan suasana yang mendukung kesiapan peserta didik dalam belajar. Pengelolaan kelas yang efektif, iklim sosial yang harmonis, serta kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang efektif dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

b. Dampak Positif

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan berbagai dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui kegiatan latihan dan pelatihan (training), kemampuan teknis dan pedagogis guru dalam menggunakan media digital mengalami peningkatan, sehingga guru mampu merancang dan memanfaatkan media pembelajaran secara lebih efektif. Media digital juga memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan multimedia interaktif, aplikasi animasi, dan kuis daring mendorong berkembangnya kreativitas serta motivasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dari sisi efisiensi, media digital memudahkan guru dalam mengakses berbagai sumber belajar dan referensi secara luas serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan kelas. Faktor-faktor seperti literasi digital, ketersediaan akses teknologi, dan transformasi digital secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas guru dan efektivitas pembelajaran di era digital.

c. Tantangan yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Meskipun pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi, di mana sebagian guru telah memiliki pemahaman dasar digital tetapi belum didukung oleh ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang stabil. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada guru sering kali bersifat umum dan belum berkelanjutan, sehingga belum sepenuhnya menjawab kebutuhan spesifik mata pelajaran atau penggunaan media digital yang lebih kompleks. Tantangan

lainnya berkaitan dengan kredibilitas dan kualitas media digital, mengingat tidak semua sumber memiliki keandalan, kesesuaian konten, dan relevansi dengan kurikulum, sehingga menuntut kemampuan guru dalam melakukan seleksi secara kritis. Perbedaan tingkat literasi digital antar guru juga menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran berbasis teknologi, di mana guru yang lebih terbiasa dengan teknologi cenderung lebih adaptif dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan pengalaman. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital, dukungan infrastruktur, serta pelatihan yang terarah dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak dalam optimalisasi pembelajaran digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan berbasis digital yang dilaksanakan secara sistematis berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pengelolaan fasilitas fisik dan digital melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, variatif, dan interaktif, serta mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Digitalisasi dalam manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi manajerial yang berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Keberhasilan pemanfaatan fasilitas digital sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola fasilitas secara berkelanjutan serta kompetensi guru dalam literasi dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan manajemen fasilitas digital dan peningkatan kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

REFERENSI

- Agustyn, V. P., Saputra, R., & Ningrum, D. A. (2023). Analisis manajemen operasional perusahaan multinasional (Studi kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Ahmad, F. (2021). *Landasan pendidikan* (Vol. 1). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aliyah, H., & Masyithoh, S. (2024). Tinjauan literatur: Peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4).
- Almira, R. N. (2021). *Manajemen fasilitas pendidikan sekolah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Anti, M., Muthmainnah, D., & Rahmawati, L. (2025). Strategi peningkatan kompetensi guru di era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1).
- Astutik, D. F., & Navlia, R. (2025). Konsep dan urgensi evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(10).
- Aulia. (2022). *Manajemen fasilitas pendidikan dalam manajemen administrasi sekolah*. Banjarmasin: Pusat Publikasi FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Cahyani, K. N., & Siagian, I. (2024). Optimalisasi proses pembelajaran melalui penerapan prinsip-prinsip pengembangan belajar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6).
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Studi pustaka dan studi lapangan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Dermawan, O. (2020). *Manajemen fasilitas pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dulloh Hafiz, A., Rahman, S., & Nurhadi, M. (2023). Pentingnya manajemen fasilitas

- pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi Sosial dan Ekonomi*, 4(2).
- Faizal, M. I., Intan, V. N., & Firmansyah, R. (2021). Analisis sistem informasi manajemen bagi pendidikan di masa pandemi Covid-19. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*.
- Fitriani, S. (2024). Evaluation of school facility management: The case of a high school in Jakarta. *Proceedings of EduLearn Conference*.
- Gunadi, R. A. A., Efendi, Y., Muflihin, M. H., & Isroani, F. (2023). Strategy of educational institutions to improve the quality of teachers in digital era. *JTP – Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1).
- Haleem, A., Javaid, M., & Vaishya, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(4).
- Hidayat, A. N. (2021). Manajemen fasilitas pendidikan. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(1).
- Komara, E. (2018). *Profesionalisme guru dan pembelajaran bermutu*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: Peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431.
- Nzilano, J. L. (2025). Factors influencing ICT adoption among school heads. *International Journal of Educational Research*.
- Siemens, G. (2018). Digital learning and connectivism. *Journal of Educational Technology*, 12(3).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuala, R. P. (2023). *Manajemen pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. Paris: UNESCO.
- Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1).

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA